

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hipokalemia adalah keadaan konsentrasi kalium darah di bawah 3,5 mEq/L yang disebabkan oleh berkurangnya jumlah kalium total tubuh atau adanya gangguan perpindahan ion kalium ke dalam sel (Nathania, 2019). Hipokalemia dapat menyebabkan seseorang mengalami kelumpuhan otot sehingga dapat terkomplikasi terkena stroke. Hal ini disebabkan karena kurangnya asupan nutrisi berupa kadar kalium yang berfungsi untuk sintesis protein, pengeluaran hormon transpor cairan dan kontraksi otot (Pertiwi, 2015).

Kalium merupakan kation yang memiliki jumlah yang sangat besar dalam tubuh, dimana sekitar 98% kalium tubuh berada pada intraselular. Kalium berfungsi penting bagi tubuh dimana kalium terlibat dalam sintesis protein, pengeluaran hormon, transpor cairan, perkembangan janin, serta kontraksi otot dan konduksi saraf. Rasio kalium intraselular dan ekstraselular sangat penting dalam menentukan potensial membran sel. Sedikit perubahan saja pada kalium ekstraseluler dapat menimbulkan efek yang cukup berarti terhadap fungsi kardio-vaskuler, neuromuskuler maupun sistem tubuh lainnya, sehingga dibutuhkan suatu mekanisme yang menjaga keseimbangan konsentrasi kalium ekstra-intraselular.

Salah satu kondisi gangguan keseimbangan konsentrasi kalium ini adalah hipokalemia. Hipokalemia merupakan salah satu gangguan elektrolit yang sering ditemukan pada pasien rawat inap. Di Amerika, 20% dari pasien rawat inap didapati mengalami hipokalemia, walaupun demikian hipokalemia yang bermakna secara klinik hanya terjadi pada 4–5% dari para pasien ini.

Sedangkan kekerapan pada pasien rawat-jalan yang mendapat diuretik golongan thiazid sebesar 40%.Di Indonesia belum ada data yang lengkap terkait insidensi hypokalemia.

Hipokalemia terjadi bilamana konsentrasi K^+ serum $<3,5$ mEq/L. Walaupun kadar kalium dalam serum hanya sebesar 2% dari kalium total tubuh, namun penurunan konsentrasi kalium serum ini dapat menimbulkan berbagai keluhan, mulai dari badan lemas, mual-muntah, hingga keluhan serius berupa gangguan jantung bahkan kematian.

Menurut penelitian Pertiwi (2015) penderita paralysis hipokalemia dapat diatasi dengan terapi sistematik, yaitu terapi yang bertujuan untuk menghilangkan gejala kelemahan otot yang disebabkan hipokalemi. Terapinya mencakup pemberian kalium oral, modifikasi diet dan gaya hidup untuk menghindari pencetus, serta farmakoterapi. Pemberian nutrisi berupa kalium yang tinggi dapat mengatasi penyakit ini (Pertiwi,2015).

Berdasarkan masalah di atas perawat mempunyai peran penting yaitu memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Asuhan keperawatan merupakan salah satu peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dimana tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar klien dengan pendekatan proses keperawatan yang bersifat holistik atau menyeluruh yaitu untuk memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan masalah diatas yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian studi kasus **“Asuhan keperawatan pada Pasien Hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara Kabupaten payeti”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan pada pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu mengaplikasikan asuhan keperawatan pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara, menggunakan pendekatan proses keperawatan.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mampu mengidentifikasi pengkajian pada pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara
- b. Mampu mengidentifikasi diagnosa keperawatan yang tepat pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara
- c. Mampu mengidentifikasi perencanaan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan pada pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara

- d. Mampu mengidentifikasi implementasi keperawatan pada pasien Hipokalemia dengan masalah keperawatan gangguan nutrisi di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara
- e. Mampu mengidentifikasi tindakan keperawatan pada pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara Payeti.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu dan mutu pelayanan keperawatan yang profesional dan mandiri khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipokalemia dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Ruang Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara Payeti

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan tentang kemampuan keluarga dalam mengatasi kejadian Hipokalemia di Samaria Rumah Sakit Kristen Lindimara Payeti.